



## Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat dalam Usaha Burung Walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan

Musram Abadi<sup>1\*</sup>, Fuji Astuty Auza<sup>2</sup>, Sari Wahyuni<sup>3</sup>

[musram.abadi79@uho.ac.id](mailto:musram.abadi79@uho.ac.id)<sup>1</sup>, [fuji.auza@uho.ac.id](mailto:fuji.auza@uho.ac.id)<sup>2</sup>, [wahyunisari390@gmail.com](mailto:wahyunisari390@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia 93232

\*Korespondensi: ✉ [musram.abadi79@uho.ac.id](mailto:musram.abadi79@uho.ac.id)

### Abstract

*The swallow's nest business in Basala District, which is located in South Konawe Regency, has experienced significant development and is in great demand by the local community as a means of generating income. This business is very profitable for the community because it is clear from the very high prices. The purpose of this study was to determine the factors that influence community interest in swallow nest business development in Basala Sub-district, South Konawe District. The research location was selected by purposive sampling. The variables of this research are income, selling price, business capital, family environment, community environment, and marketing. This research uses a data analysis method called multiple linear regression analysis. This study shows that the results of the regression coefficient value of the income variable ( $X_1 = 0.139$ ), selling price ( $X_2 = 0.348$ ), business capital ( $X_3 = 0.130$ ), family environment ( $X_4 = 0.145$ ), community environment ( $X_5 = 0.152$ ), and marketing variables ( $X_6 = 0.259$ ), all play a role in influencing community interest in expanding the swallow's nest industry in Basala District, Konawe Regency, with the coefficient of determination ( $R^2$ ) reaching 0.940, meaning that the independent variable is 94% influencing the dependent variable, while other factors outside the research variables are 6%.*

### Status Artikel:

Diterima: 07-08-2024

Direvisi: 06-10-2024

Diterima: 21-10-2024

### Kata Kunci:

Minat Masyarakat,  
Burung Walet,  
Regresi Linear Berganda.



© 2023 Musram Abadi\*, Fuji Astuty Auza, Sari Wahyuni

This work is licensed under a

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan subsektor pertanian dengan potensi komersial yang signifikan dan pandangan yang optimis untuk masa depan. (Abadi et al., 2023a; Abadi et al., 2017). Ternak unggas dianggap menjadi salah satu sektor yang paling menjanjikan serta berkembang pesat dalam industri peternakan. Walet adalah peternakan unggas yang terutama berfokus pada budidaya sarang sebagai produk utamanya. (Tamura et al., 2023; Amalia et al., 2021).

Usaha burung walet merupakan usaha dengan prospek dan potensi yang baik untuk dikembangkan saat ini (Azis et al., 2019). Sarang burung walet sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia, tidak mengherankan jika harganya sangat mahal (Nurhamidin et al., 2019). Motivasi

utama untuk terlibat dalam budidaya walet adalah nilai ekonomi dari sarangnya (Muliati & Dawiya, 2022). Burung walet termasuk burung yang unik karena mereka melakukan sebagian besar aktivitasnya, seperti makan dan bereproduksi di udara, inilah sebabnya mengapa mereka sering disebut sebagai burung layang-layang (Ayuti et al., 2016).

Menurut Informasi yang dikumpulkan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2023, terdapat total 497 bangunan peternakan walet yang dimiliki oleh 468 individu. Kecamatan Basala merupakan salah satu pembagian wilayah administratif di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki jumlah bangunan terbanyak yaitu 147 bangunan (29,58%) dengan jumlah pemilik sebanyak 142 orang peternak (30,34%) (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Konawe Selatan, 2023).

Usaha sarang burung walet di Kecamatan Basala, yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan, telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan sangat diminati oleh masyarakat setempat sebagai sarana untuk menghasilkan pendapatan. Usaha ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena terlihat jelas dari harganya yang sangat tinggi (Damayanti, 2023). Laba secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tingkat biaya yang timbul (Abadi et al., 2023b; Abadi et al., 2023c), sehingga perlu dilakukan upaya pengembangan kearah yang lebih baik, agar minat masyarakat dalam mengembangkan usaha sarang burung walet semakin tinggi.

Motivasi dan minat merupakan kekuatan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuannya (Abadi et al., 2024) serta salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan bisnis (Saleh et al., 2023). Minat untuk beternak tidak muncul begitu saja secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Perdana dan Widodo, 2022). Tingginya minat masyarakat dalam mengembangkan usaha sarang burung walet disebabkan oleh beberapa faktor seperti seperti modal dan pendapatan faktor ekonomi, sosial dan faktor lingkungan masyarakat sekitarnya yang dianggap turut mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun usaha yang berfokus pada produksi sarang burung walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dianggap perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam usaha burung walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, selama bulan Januari hingga Februari tahun 2024. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*). Selain itu jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi yang di jadikan sampel penelitian di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, dengan 6 dari 9 desa yang dilihat dari kepemilikan jumlah bangunan sarang burung walet terbanyak diantaranya yaitu Desa Basala, Epeesi, Iwoi Mendoro, Polopololi, Lipu Masagena, dan Tombekuku. Setiap desa diwakili oleh 10 orang, sehingga total responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

Penelitian ini mencakup sumber-sumber dari data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui wawancara para pengusaha yang sudah mapan, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui penelitian terhadap karya-karya yang telah dipublikasikan dan literatur yang relevan dengan pokok bahasan dan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan, harga jual, modal usaha, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemasaran dalam usaha burung walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. menggunakan SPSS *for Windows*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk analisis data. Perdana dan Widodo (2022) adapun persamaan regresi linier berganda diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Masyarakat dalam usaha sarang burung walet (Skor)

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pendapatan (Skor)

X<sub>2</sub> = Harga Jual (Skor)

X<sub>3</sub> = Modal Usaha (Skor)

X<sub>4</sub> = Faktor Lingkungan Keluarga (skor)

X<sub>5</sub> = Faktor Lingkungan Masyarakat (skor)

X<sub>6</sub> = Pemasaran (skor)

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> b<sub>5</sub> b<sub>6</sub> = koefisien regresi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>,

e = *standard error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah presentasi ringkas dari data yang dikumpulkan dari tanggapan survei. Penelitian ini mencakup total 60 orang, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda. Responden ini keseluruhan berada di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan

Karakteristik	Uraian	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Umur	<15	0	0
	15-65	59	98
	>65 Tahun	1	2
Tingkat Pendidikan	TTSD/SD	26	43
	SLTP	10	17
	SLTA	17	28
	S1	7	12
	S2	0	0
Jumlah Tanggungan Keluarga	1-2	24	40
	3-4	29	48
	5-6	6	10
	7-8	1	2
	>8	0	0
	1-2	0	0

Karakteristik	Uraian	Jumlah Peternak (Orang)	Persentase (%)
Pengalaman Usaha	2-3	2	3
	3-4	31	52
	4-5	17	28
	>5	10	17

Sumber : Data Primer, Diolah 2024.

Tabel 1, usia pengusaha sarang burung walet secara umum termasuk dalam kelompok usia 15-65 tahun, dengan total 59 orang atau 98% dari sampel. Kecenderungan hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha di industri sarang burung walet Kecamatan Basala berada pada rentang usia produktif yaitu 15 hingga 55 tahun. Ukkas (2017) menyatakan pekerja di usia produktif dapat dengan cepat beradaptasi dengan tugas-tugas baru dan memahami serta menggunakan teknologi dengan mudah.

Karakteristik responden tingkat pendidikan didominasi lulusan TTSD/SD sebanyak 26 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan, memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas. Ukkas (2017) telah ditegaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dikembangkan melalui pendidikan, yang juga menumbuhkan pola pikir diantara tenaga kerja yang membekali mereka dengan alat untuk bersaing secara efektif di pasar kerja. Menurut Khairul et al., (2024) tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor penting lainnya yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam hal pengambilan keputusan atau memulai bisnis.

Mayoritas responden dalam penelitian ini mewakili total ketergantungan keluarga sebanyak 3-4 orang, yaitu sebanyak 29 orang (48%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa seiring dengan bertambahnya jumlah tanggungan keluarga, petani mengalami tekanan finansial tambahan karena meningkatnya biaya hidup Ibrahim *et al.* (2020) ketika jumlah tanggungan dalam sebuah keluarga bertambah, petani menghadapi tekanan keuangan yang semakin besar sebagai akibat dari meningkatnya biaya hidup.

Karakteristik responden pengalaman pengusaha didominasi oleh kisaran 3-4 tahun yaitu sebanyak 31 orang (52%). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman pengusaha burung walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan sudah cukup baik. Kurnia *et al.* (2019) Semakin lama masa kerja seseorang dalam industri peternakan, semakin banyak keahlian yang akan mereka dapatkan dalam membentuk pendekatan mereka dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan perusahaan.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan agar mampu memprediksi adanya pengaruh faktor pendapatan, harga jual, modal usaha, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pemasaran terhadap minat masyarakat dalam Usaha walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Hasil dari regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel.2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Bersama-Sama (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.813	6	.969	138.739	.000 <sup>a</sup>
Residual	.370	53	.007		
Total	6.183	59			

Sumber : Data primer, Diolah 2024.

Tabel 2 menjelaskan, uji hasil secara simultan (bersama-sama) dimana F hitung memiliki nilai sebesar 138,739 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F tabel yaitu 2,27 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel independen Pendapatan (X<sub>1</sub>), Harga Jual (X<sub>2</sub>), Modal Usaha (X<sub>3</sub>), Lingkungan Keluarga (X<sub>4</sub>), Lingkungan Masyarakat (X<sub>5</sub>) dan Pemasaran (X<sub>6</sub>) menunjukkan pengaruh secara (simultan) terhadap variabel dependen (Y) minat usaha sarang burung walet.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Sendiri-sendiri (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.230	.191		1.202	.235	Signifikan
Pendapatan	.139	.035	.185	3.994	.000	Signifikan
Harga Jual	.348	.057	.348	6.072	.000	Signifikan
Modal Usaha	.130	.050	.130	2.567	.013	Signifikan
Lingkungan Keluarga	.145	.041	.186	3.537	.001	Signifikan
Lingkungan Masyarakat	.152	.051	.170	2.953	.005	Signifikan
Pemasaran	.259	.063	.201	4.146	.000	Signifikan

Sumber : Data primer, Diolah 2024.

Tabel 3 menggambarkan bahwa uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan secara parsial (sendiri-sendiri), dimana variabel independen Pendapatan (X<sub>1</sub>), Harga Jual (X<sub>2</sub>), Modal Usaha (X<sub>3</sub>), Lingkungan Keluarga (X<sub>4</sub>), Lingkungan Masyarakat (X<sub>5</sub>) dan pemasaran (X<sub>6</sub>) berpengaruh terhadap minat usaha sarang burung walet atau variabel dependen (Y). Hasil dari uji regresi linear berganda didapatkan nilai konstanta sebesar 0,230 dan nilai X<sub>1</sub> sebesar 0,139, X<sub>2</sub> 0,348, X<sub>3</sub> 0,130, X<sub>4</sub> 0,145, X<sub>5</sub> 0,152 dan X<sub>6</sub> 0,259, dengan hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y_1 = 0,230 + 0,139X_1 + 0,348X_2 + -0,130X_3 + 0,145X_4 + -0,152X_5 + -0,259X_6 + e$$

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0.970 <sup>a</sup>	0.940	0.08357	0.940	138.739	6	53	0.000

Sumber : Data primer, Diolah 2024.

Nilai  $R^2$  sebesar 0,940, menunjukkan bahwa 94% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sisanya sebesar 6% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Selain itu, nilai F yang dihitung adalah 138,739.

#### ***Pendapatan ( $X_1$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )***

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel pendapatan ( $X_1$ ) adalah 0,139, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya satu satuan variabel pendapatan ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0.139. Kemudian diperoleh hasil  $t$  hitung yaitu 3.994 lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1.674, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan tingkat pendapatan berpengaruh secara jelas terhadap minat masyarakat untuk mendirikan usaha walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karena nilai pasar sarang burung walet yang tinggi dapat menjadi sumber pendapatan yang sangat menguntungkan. Hal ini sesuai dengan argumen Rachman *et al.* (2020) menyatakan penghasilan dari usaha usaha sarang burung walet ini memiliki pengaruh terhadap perekonomian keluarga, yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, sebagai modal, membangun rumah walet baru, sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga menambah penghasilan masyarakat. Menurut Abadi *et al.* (2023d) bahwa usaha peternakan dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh lebih tinggi dari biaya produksi, sehingga usaha peternakan yang dikelola dapat terus berkembang. Adrianus *et al.* (2022) dan Abadi *et al.* (2023e) juga berpendapat bahwa pendapatan adalah hasil akhir yang diperoleh peternak setelah dikurangi semua biaya yang digunakan.

#### ***Pengaruh Harga Jual ( $X_2$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )***

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel harga jual ( $X_2$ ) adalah 0,348, menjelaskan bahwa apabila meningkatnya satu satuan variabel harga jual ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0.348. Kemudian didapatkan hasil  $t$  hitung yaitu 6.072 lebih tinggi dari hasil  $t$  tabel yaitu 1.674, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa harga jual sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mendirikan usaha walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karna semakin besar harga jual sarang burung walet maka semakin tinggi pendapatan yang di terima oleh peternak pendapat ini sesuai menurut Regita *et al.* (2023) harga dan permintaan sarang burung walet yang tinggi membuat banyak orang tertarik untuk membudidayakan burung walet.

### ***Pengaruh Modal Usaha ( $X_3$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )***

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel modal usaha ( $X_3$ ) adalah 0,130, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya variabel modal usaha ( $X_3$ ) maka akan meningkatkan variabel  $Y$  senilai 0.130. Kemudian didapatkan hasil hitung yaitu 2.567 lebih tinggi dari nilai  $t$  tabel yaitu 1.674, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ( $p > 0,05$ ) Hal ini menunjukkan bahwa modal yang ditanamkan dalam usaha tersebut berdampak pada tingkat minat industri sarang burung walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karena untuk membangun bisnis yang sukses dari bawah ke atas membutuhkan sejumlah besar investasi untuk membangun infrastruktur, pembebasan lahan, dan pembelian peralatan yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrantau dan Yandrizal (2018) Modal merupakan faktor penting dalam pendirian bisnis, dan tanpa modal yang cukup, bisnis yang dibangun tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut A. R. A. Azis et al., (2024) menyatakan bahwa akses yang mudah terhadap modal memungkinkan peternak untuk berinvestasi dalam infrastruktur, teknologi, dan pengembangan komersial lainnya.

### ***Pengaruh Lingkungan Keluarga ( $X_4$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )***

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel lingkungan keluarga ( $X_4$ ) adalah 0,145, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya satu satuan variabel lingkungan keluarga ( $X_4$ ) maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0.145. Kemudian diperoleh hasil  $t$  hitung yaitu 2.357 lebih tinggi dari hasil  $t$  tabel yaitu 1.674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat terhadap industri sarang burung walet di Kecamatan Basala Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karena masyarakat memandang usaha walet sebagai sumber pendapatan potensial yang dapat memenuhi atau menambah kebutuhan keluarga dan dilestarikan sebagai bentuk tabungan.

### ***Pengaruh Lingkungan Masyarakat ( $X_5$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )***

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel lingkungan masyarakat ( $X_5$ ) adalah 0,151, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya satu satuan variabel lingkungan masyarakat ( $X_5$ ) maka akan meningkatkan variabel  $Y$  sebesar 0.151. Kemudian didapatkan hasil  $t$  hitung yaitu 2.963 lebih tinggi dari hasil  $t$  tabel yaitu 1.674, dengan nilai signifikan sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa variabel lingkungan masyarakat memberikan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mendirikan usaha walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini disebabkan karena peternak menjalankan usahanya dengan melihat lingkungan sekitar untuk memulai usaha yang dijalankannya. Menurut Astati *et al.* (2023) bahwa faktor lingkungan masyarakat dinilai berdasarkan dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keterlibatan individu-individu yang berpikiran bisnis dan bimbingan dari mereka yang telah sukses dan berpengalaman. Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi masyarakat dalam melakukan usaha, tentunya jika di daerah peternak tersebut banyak masyarakat yang memiliki ternak walet.(Astati et al., 2023)(Astati et al., 2023)(Astati et al., 2023)(Astati et al., 2023).

### **Pengaruh Pemasaran ( $X_6$ ) Terhadap Minat Usaha Sarang Burung Walet ( $Y$ )**

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi variabel pemasaran ( $X_6$ ) adalah 0,259, menjelaskan bahwa dengan meningkatnya satu satuan variabel pemasaran ( $X_6$ ) maka akan mengakibatkan peningkatan variabel  $Y$  sebesar 0.259. Kemudian nilai  $t$  hitung yaitu 3.994 lebih besar dari nilai  $t$  tabel yaitu 1.674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) yang artinya pemasaran memberikan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mendirikan usaha walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan. Memasarkan sarang burung walet merupakan proses yang mudah karena petani hanya perlu berhubungan dengan pengepul sarang burung walet lokal dan non-lokal.

### **SIMPULAN**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk mendirikan usaha walet di Kecamatan Basala, Kabupaten Konawe Selatan adalah faktor pendapatan, harga jual, modal usaha, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pemasaran dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,940 artinya variabel independen sebesar 94% memengaruhi variabel dependen, sedangkan faktor lain di luar variabel penelitian sebesar 6%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M., Hairil. A, H., & Haslini. 2023a. Analisis kelayakan usaha ayam broiler (studi kasus pada peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *24(3)*, 138–148. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i3.2023.138-148>
- Abadi, M., Hadini, H. A., Sani, L. O. A., Nafiu, L. O., Saili, T., & Risman. 2023b. Analisis Pendapatan Usaha Jual Beli Telur Ayam Ras di UD. Sinar Harapan Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Sains Peternakan, 11(2)*, 63–71. <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i2.8584>
- Abadi, M., Hadini, H. A., & Kausar, F. (2023). Buletin Peternakan Tropis Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler ( Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Al- Syifa Farm Di Kecamatan Lando Kabupaten Konawe Selatan ) ( Analysis Of Broiler Business Income ( Case Study On Al -Syifa Farm Livestock Business in. *Buletin Peternakan Tropis, 4(2)*, 93–101.
- Abadi, M., Hadini, H. A., Sani, L. O. A., Nafiu, L. O., Rizal, A., & Ginting, N. M. (2023a). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal, 5(2)*, 1–10. <https://doi.org/10.46918/peternakan.v5i2.1810>
- Abadi, M., Hadini, H. A., Sani, L. O. A., Nafiu, L. O., Saili, T., & Risman. (2023b). Analisis Pendapatan Usaha Jual Beli Telur Ayam Ras di UD. Sinar Harapan Kecamatan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Sains Peternakan, 11(2)*, 63–71. <https://doi.org/10.21067/jsp.v11i2.8584>
- Abadi, M., Hairil. A, H., & Haslini. (2023). Analisis kelayakan usaha ayam broiler (studi kasus pada peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *24(3)*, 138–148. <https://doi.org/10.22487/jiagrisains.v24i3.2023.138-148>
- Abadi, M., Hairil A, H., & Fathou, R. (2024). Motivasi Masyarakat Dalam Beternak Sapi Bali Di Kecamatan Palangga Selatan Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *Agromedia, 42(1)*, 1–13.
- Abadi, M., Taridala, S. A. A., & Nafiu, L. O. (2017). Evaluasi Kelayakan Agribisnis Ayam Ras Petelur Pada Cv. Bintani Poultry Shop Kendari. *Buletin Peternakan, 41(3)*, 355. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v41i3.17758>
- Adrianus, Mekiuw, Y., Rizal, A., Nurliah, & Nursalam. (2022). Income Analysis of Cattle Business Integrated With Rice Farming in Semangga District , Merauke Regency ,

- Indonesia Faculty of Agriculture , University of Musamus , Faculty of Agriculture , University of Sembilanbelas November ., *Teknologi Peternakan Tropis*) 9(3):625-629  
*JITRO (Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis)*, 9(3), 625–629.  
<https://doi.org/10.33772/jitro.v9i3>.
- Amalia, N. R., Nurjannah, N., & Cahyana, W. (2021). Identifikasi Ketidakesesuaian Pemanfaatan Ruang Untuk Kawasan Permukiman Pada Bangunan Rumah Sarang Walet Di Kota Watampone. *Penelitian Dan Penalaran*, 8(2), 146–161.  
<https://doi.org/10.26618/jp.v8i2.6683>
- Astati, Mursidin, Hifizah, A., Qurniawan, A., Paly, M. B., Abidin, A. M., & Handayani, F. (2023). Pengaruh faktor sosial terhadap pengelolaan ternak sapi potong di Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. *Anoa: Journal of Animal Husbandry*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.24252/anoa.v2i1.35543>
- Ayuti, T., Garnida, D., & Asmara, Y. (2016). Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Walet (*Collocalia fuciphaga*). *Students E-Journal.*, 5(4), 1–13.
- Azis, A. R. A., Hamka, M. S., Bilyaro, W., Dani, M., & Wahidin. (2024). Optimalisasi Peluang Pertumbuhan: Analisis Strategis Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kabupaten Rejang Lebong. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 4(1), 33–40.  
<https://doi.org/10.47637/agrimals.v4i1.1215>
- Azis, M. A., Dolorosa, E., & Suyatno, A. (2019). Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet Dikecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/article/view/43582>
- Damayanti. (2023). *Peran usaha peternak sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan di Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara*. Muhammadiyah Palopo.
- Ibrahim, Supamri, & Zainal. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak rakyat sapi potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 307–315.  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Khairul, K., Bakti, A. S., Lestari, S. P., & Sari, Y. E. (2024). Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Desa Madukoro Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. *Journal of Agriculture and Animal Science*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47637/agrimals.v4i1.1157>
- Kurnia, E., Riyanto, B., & Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama berternak terhadap perilaku pembuatan mol isi rumen sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40.  
<http://jurnal.polbangtanmalang.ac.id/index.php/jppm>
- Muliati, & Dawiya, B. (2022). Studi usaha sarang burung walet dalam meningkatkan pendapatan Desa. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 182–199.  
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2358/1563>
- Nurhamidin, F., Halid, A., & Bempah, I. (2019). Analisis pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agrinesia*, 4(1), 18–26.  
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/download/9753/2599>
- Perdana, N. A. D., & Widodo, S. (2022). Faktor yang mempengaruhi minat peternak dalam mengembangkan ternak sapi di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1116.  
<https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8209>
- Rachman, R., Sudiarty, N., Ismawati, I., & ... (2020). Analisis pendapatan rumah tangga usaha budidaya burung walet di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas. *Prosiding ...*, 1(2), 552–555. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/208%0Ahttp://e->

- [journallppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/download/208/204](http://journallppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/download/208/204)
- Regita, L., Abidin, Z., Studi, P., Kehutanan, M., Kehutanan, F., & Lambung, U. (2023). Hubungan ukuran bangunan erhadap hasil produksi sarang burung walet (*collocalia fuciphaga*) di Desa Kalimantan Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 11(4), 516–529.
- Saleh, M. A., Abadi, M., & Sani, L. O. A. (2023). Motivasi Peternak Ayam Broiler Berbasis Kemitraan Di Kecamatan Kambu Dan Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 5(2), 135. <https://doi.org/10.56625/jipho.v5i2.33898>
- Syahrantau, G., & M. Yandrizal, M. Y. (2018). Analisis usaha sarang burung walet di kelurahan Tembilahan Kota (studi kasus usaha sarang burung walet Pak Sutrisno). *Jurnal Agribisnis*, 7(1), 74–85. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v7i1.165>
- Tamura, Y. P., Toradi, A., & Harahap, R. P. (2023). Analisis pendapatan usaha budidaya sarang burung walet di Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Peternakan Borneo*, 2(2), 46–52.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor mempengaruhi produktifitas tenaga kerja kecil di Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 187–198. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440>

